

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *STRIP STORY*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN  
HADIS PADA SISWA KELAS VIII<sub>A</sub> MTs NEGERI MODEL  
PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,  
**IAIN PALOPO**  
**DAENI DARIS**

NIM 10.16.2.0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**



**IAIN PALOPO**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *STRIP STORY*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN  
HADIS PADA SISWA KELAS VIII<sub>A</sub> MTs NEGERI MODEL  
PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

**IAIN PALOPO**  
Oleh,

**DAENI DARIS**

NIM. 10.16.2.0009

\

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO  
2014**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *STRIP STORY*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN  
HADIS PADA SISWA KELAS VIII<sub>A</sub> MTs NEGERI MODEL  
PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**DAENI DARIS**

NIM.10.16.2.0009

Dibimbing oleh :

1. Drs.Hasri, M.A
2. Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN  
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PALOPO**

**2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul : "Penerapan Media Pembelajaran *Strip Story* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Daeni Daris  
NIM : 10.16.2.0009  
Prodi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, November 2014

Pembimbing I,

**Drs. Hasri, M.A**

Pembimbing II,

**Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag**

NIP. 19521231 198003 1 036

NIP. 19731229 2000003 2 001

### PERSETUJUAN PEGUJI

Skripsi berjudul : "Penerapan Media Pembelajaran *Strip Story* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Daeni Daris  
NIM : 10.16.2.0009  
Prodi : PAI  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, November 2014

Penguji I,

Penguji II,

Sukirman, S.S, M.Pd

NIP. 19670516 200003 1 002

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA

NIP. 19710927 2003121 1 002

## ABSTRAK

**DAENI DARIS, 2014, “Penerapan Media Pembelajaran *Strip Story* untuk Meningkatkan Hasil Belajar al-Qur’an Hadis pada Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo”**  
Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing I Drs. Hasri, M.A. Pembimbing II Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag

**Kata Kunci : Media Pembelajaran, *Strip Story*, Hasil Belajar al-Qur’an Hadis Siswa**

Skripsi ini membahas tentang penerapan media pembelajaran *strip story* untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur’an hadis pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo. Penerapan media pembelajaran *strip story* dapat meningkatkan hasil belajar al-Qur’an Hadis siswa pada topik materi ketentuan rezeki dari Allah swt.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri atas dua siklus penelitian. Objek tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran *strip story*, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo, yang terdiri atas 40 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes evaluasi.

Data dari hasil tes evaluasi dianalisis secara kuantitatif yaitu pada nilai awal diperoleh nilai rata-rata 69. Skor rata-rata hasil

belajar siswa pada siklus I diperoleh 76,5 belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada siklus II Skor rata-rata hasil belajar siswa diperoleh 87,9, sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Data dari hasil observasi aktivitas siswa yaitu siklus I hanya mencapai 60 %, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus I hanya mencapai 65 %. Sedangkan, lembar observasi aktivitas siswa pertemuan satu siklus II mencapai 75 %, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus II mencapai 85 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *strip story* untuk meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo meningkat dengan adanya penerapan media pembelajaran *strip story*.

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Daeni Daris  
NIM : 10.16.2.0009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, November 2014

Yang membuat pernyataan,

Daeni Daris

NIM. 10.16.2.0009

## PRAKATA

Alhamdulillah segala Puji bagi Allah swt atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul ***Penerapan Media Pembelajaran Strip Story untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo*** dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat serta salam atas junjungan nabi Muhammad Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam, keluarganya, dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa istiqamah di jalanNya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, dengan

ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan do'a, bantuan, petunjuk, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya secara khusus penulis sampaikan kepada:

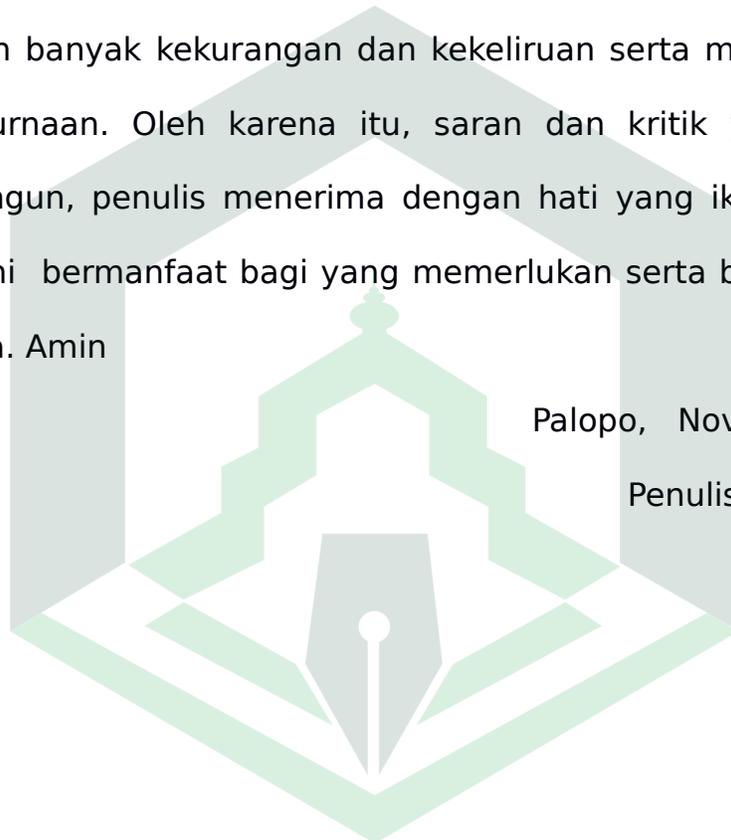
1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Ketua STAIN Palopo yang senantiasa membina dimana penulis menuntut, serta menimba ilmu pengetahuan.
2. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Nursaeni, S.Ag., M.Pd, Ketua Kelompok Kerja Program Studi PAI Dra. Marwiyah, M.Ag beserta para dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
3. Drs. Hasri, M.A selaku Pembimbing I, dan Hj. Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, koreksian serta motivasi dengan hati yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, selaku Penguji I, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A, selaku penguji II, yang telah mencurahkan perhatiannya dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
6. Dra. Hj. Ni'mah, Selaku Kepala Madrasah, serta guru-guru dan peserta didik MTs Negeri Model Palopo yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian.
7. Kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Daris dan Ibunda Sarina (almarhumah) yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitupula selama penulis mengenal pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materi. Hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua.
8. Kepada saudara-saudaraku tercinta Darniati Daris, Dahnil, Kusmiatni, Dewanti Amalia Daris yang telah banyak memberikan bantuan, do'a serta semangat kepada penulis.
9. Teman teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010, khususnya untuk sahabat-sahabatku, Istiana, lin Fatmawati Indra Pertiwi, Ahmad Syamsuri, Acca Pagiling, Hasmira, Hasni, Marini, Susi Susanti, dan sahabat- sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan. Dari kalian penulis mengerti arti kebersamaan dan perjuangan hidup. Terima kasih telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga bernilai ibadah disisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukan serta bernilai ibadah disisiNya. Amin

Palopo, November 2014

Penulis



#### DAFTAR ISI

# IAIN PALOPO

<b>HALAMAN SAMBUTAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>

	<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
	<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
	<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
	<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xiii</b>
	<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.	Latar Belakang Masalah.....	1
B.	Rumusan Masalah.....	5
C.	Tujuan Penelitian.....	5
D.	Manfaat Penelitian.....	6
E.	Definisi Operasional Variabel.....	6
	<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A.	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B.	Media Pembelajaran.....	10
	1. Pengertian Media.....	10
	2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	13
	3. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	16
	4. Kriteria Pemilihan Media.....	17
C.	Media Pembelajaran <i>Strip Story</i> .....	20
D.	Hasil Belajar Siswa.....	24
E.	Pembelajaran Al-Qur'an Hadis.....	26
F.	Kerangka Pikir.....	
	30	
G.	Hipotesis Tindakan.....	32
	<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
	A. Objek Tindakan.....	33
	B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian.....	37
	C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
	D. Teknik Analisis Data.....	41
	E. Siklus Penelitian.....	
	43	
	<b>BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
	A. Sekilas tentang MTs Negeri Model Palopo.....	48
	B. Paparan Data Sebelum Penelitian.....	53
	C. Deskripsi Data.....	55

1. Siklus I.....	58
2. Siklus II.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo.....	49
Tabel 4.2 Keadaan Guru & Staf, MTs Negeri Model Palopo Tahun 2014/2015.....	51
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Negeri Model Palopo Tahun 2014/2015.....	52
Tabel 4.4 Skor Hasil Uji Kompetensi.....	56
Tabel 4.5 Skor Hasil Tes Belajar Siklus I.....	63
Tabel 4.6 Skor Hasil Tes Belajar Siklus II.....	69
Tabel 4.7 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa.....	73

Tabel 4.8	Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Media Pembelajaran <i>Strip Story</i> .....	76
-----------	--	----



Diagram 4.1	Diagram Skor Hasil Uji Kompetensi.....	58
Diagram 4.5	Diagram Skor Hasil Tes Belajar Siklus I.....	65
Diagram 4.6	Diagram Skor Hasil Tes Belajar Siklus II.....	71
Diagram 4.7	Diagram Gambaran Tingkat Hasil Belajar Siswa.....	73

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun nonfisik. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai. Selain itu, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru dituntut untuk menguasai penggunaan, serta menerapkan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>1</sup>

Guru merupakan komponen pengajaran yang berperan penting dan utama. Oleh karena itu, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat tergantung pada kelancaran komunikasi antara guru dan siswanya.<sup>2</sup> Karena pada

---

<sup>1</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 17.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 1.

hakikatnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/ media tertentu ke penerima pesan.<sup>3</sup>

Selain kelancaran komunikasi yang sangat diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran juga terdapat dua unsur yang amat penting diantaranya adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan, pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan memengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meski ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, serta konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.<sup>4</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu

---

<sup>3</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 2.

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XVI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 19.

menggunakan alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru harus mampu menggunakan alat-alat yang mudah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Sebuah proses pembelajaran klasikal, maka tidak terlepas dari perbedaan individual siswa. Untuk itu guru khususnya bidang studi al-Qur'an Hadis dituntut agar mampu memahami karakteristik mata pelajaran tersebut. Sehingga nantinya guru dapat tepat memilih media pembelajaran dengan situasi dan kondisi kelas yang ada. Apabila guru kurang memahami karakteristik mata pelajaran tersebut maka akibatnya proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien tidak terwujud.

Hamalik sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan

media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.<sup>5</sup> Pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar. Hal ini sejalan dengan perintah Allah swt yang memerintahkan kepada nabi Muhammad saw untuk membaca dan merupakan perintah pertama yang diterima di gua Hira, yaitu Q.S. al-Alaq/ 96: 1-5:

اِقْرْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
 الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
 اِقْرْ وَرَبُّكَ الْاَكْبَرُ  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 وَالرَّبُّ الْاَعْلَى  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
 وَالرَّبُّ الْاَعْلَى

Terjemahnya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>*

Di dalam mempelajari serta memahami ayat suci al-Qur'an dan Hadis oleh siswa, agar tidak jenuh dan membosankan maka peneliti mencoba menawarkan penerapan media pembelajaran

5 Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 20.

6 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.597.

*strip story*. Di samping murah dan amat mudah untuk dibuat, juga merupakan media sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya.

Berdasarkan pemikiran di atas dan ketika peneliti melihat kondisi di lapangan pada saat pra observasi bahwa saat proses belajar mengajar di dalam kelas siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan menerima materi pelajaran al-Qur'an Hadis.

Disebabkan guru dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran tidak menarik minat serta motivasi belajar siswa. Dengan permasalahan yang ada maka peneliti merasa tertarik untuk menerapkan media pembelajaran *strip story*.

Media *strip story* tepat digunakan untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadis karena media tersebut dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan diharapkan siswa akan merasa senang, aktif, dan tidak jenuh. Serta dengan penerapan media pembelajaran *strip story* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan atau latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengadakan sebuah penelitian yang berjudul "*Penerapan Media Pembelajaran Strip Story untuk*

*Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo".*

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan media pembelajaran *strip story* dapat meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo ?
2. Bagaimana penerapan media pembelajaran *strip story* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *strip story* dalam meningkatkan Hasil belajar al-Qur'an hadis pada siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo.

**IAIN PALOPO**

2. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *strip story* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat yang

berarti bagi perseorangan/ institusi dibawah ini:

1. Manfaat i
2. Imiah
  - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, sebagai wujud tanggung jawab akademik dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.
  - b. Memberikan sumbangan yang baik bagi Madrasah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 2. Manfaat praktis

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai media pembelajaran *strip story* yang pada waktu tertentu, dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya, serta menjadi acuan referensi untuk penelitian sejenis. Dan sebagai langkah awal dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

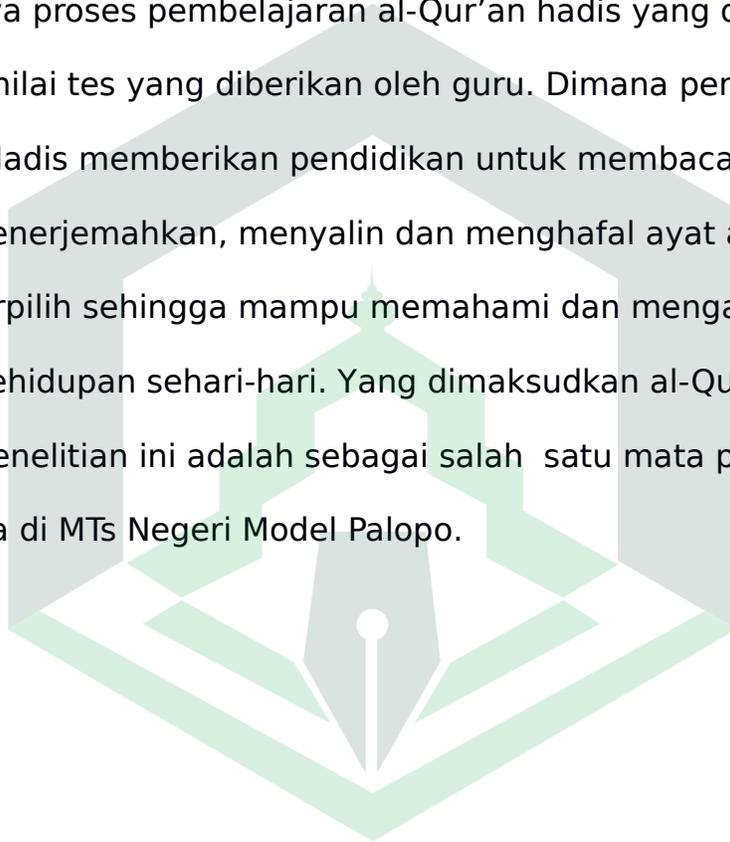
Dalam penelitian ini, dibatasi beberapa hal yang berkaitan dengan judul penelitian, agar tidak terjadi salah penafsiran. Defenisi operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan  
Media Pembelajaran *Strip Story*  
Penerapan suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini penerapan media pembelajaran *strip story*. Media *strip story* merupakan media visual

yang mempergunakan potongan-potongan kertas dalam kertas tertulis cerita atau wacana yang sengaja di potong-potong.

## 2. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran al-Qur'an hadis yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru. Dimana pembelajaran al-Qur'an Hadis memberikan pendidikan untuk membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyalin dan menghafal ayat al-Qur'an dan Hadis terpilih sehingga mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimaksudkan al-Qur'an Hadis dalam penelitian ini adalah sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di MTs Negeri Model Palopo.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfirotul Hasanah, Mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul *Upaya Peningkatan Hafalan Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Strip Story pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*. Dalam penelitian ini Maghfirotul Hasanah menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan media pembelajaran *strip story* sebagai upaya untuk meningkatkan hafalan peserta didik di MTs Safinatul Huda Kemujan Karimunjawa ditunjukkan dengan kelancaran hafalan peserta didik, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus. Peningkatan tes akhir dari prasiklus, siklus 1 sampai siklus 2 dapat dilihat dari nilai rata-rata pada masing-masing siklus yaitu prasiklus 64,9, siklus 1 69,2 kemudian siklus 2 meningkat menjadi 72,8.<sup>1</sup>
2. Skripsi yang berjudul *Penggunaan Media Kartu Permainan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V Di SDN Merjosari III Malang*, ditulis oleh Ahmad Roisul, tahun 2009. Fokus penelitian masalah bagaimana penggunaan media kartu permainan untuk meningkatkan prestasi

---

1 Maghfirotul Hasanah, *Upaya Peningkatan Hafalan Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Strip Story pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*, (Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2010).

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN Merjosari II Malang. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaboratif partisipatoris. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, pengukuran hasil belajar, dan dokumentasi. Dari tiga siklus yang diterapkan disimpulkan bahwa penggunaan media kartu permainan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar. Hasil peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari data di lapangan yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dari *pre test* ke *post test* sebesar 46%. Bentuk dari peningkatan hasil prestasi belajar siswa yaitu, berusaha untuk belajar dengan arah mengorganisir siswa untuk melakukan diskusi secara kelompok, memotivasi siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, serta menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan.<sup>2</sup>

Dari kedua penelitian di atas memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dari kedua skripsi tersebut ialah skripsi pertama yang berjudul *Upaya Peningkatan Hafalan Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Strip Story pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan hafalan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media pembelajaran *strip story*.

Sedangkan pada skripsi kedua yang berjudul "*Penggunaan Media Kartu Permainan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran*

---

<sup>2</sup>Ahmad Roisul, *Penggunaan Media Kartu Permainan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SDN Merjosari III Malang*, (Skripsi, Malang: UIN Malang, 2009).

*Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V di SDN Merjosari III Malang*". Berdasarkan penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penggunaan media kartu permainan.

Dari kedua skripsi tersebut dapat dijadikan bahan informasi dan bahan perbandingan penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran *Strip Story* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis pada Siswa Kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo".

## **B. Media Pembelajaran**

### 1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara ( وسائل ) atau pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>3</sup>

Secara umum media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari sumber informasi kepada penerima pesan. Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan pendapat para ahli tentang media pembelajaran diantaranya:

*National Education Associaton* (NEA) memberi batasan tentang media seperti yang dikutip oleh Asnawir dan Basyirudin

---

3 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XVI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 3.

Usman mendefinisikan media adalah sebagai benda yang dapat dimanupulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.<sup>4</sup>

Sementara itu, AECT (*Association of Education Communication Technology*) memberikan batasan tentang media seperti yang dikutip Azhar Arsyad sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.<sup>5</sup>

Sedang menurut Gerlach & Ely seperti yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>6</sup>

Selanjutnya, Menurut Gagne yang dikutip oleh Arief S. Sadiman, dkk., menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis

4 Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 11.

5Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 3.

6 *Ibid.*

komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>7</sup>

Kata media biasanya digantikan dengan mediator. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan/ mengantarkan pesan-pesan pengajaran.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan, ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu:

- a) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba, dengan panca indra.
- b) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal dengan *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.

---

7 Arief S. Sadiman, dkk., *op.cit.*, h. 6.

8 Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 9.

- d) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f) Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, *slide*, *video*), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio *tape*/kaset, *video recorder*).
- g) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.<sup>9</sup>

Berdasarkan pendapat berbagai ahli di atas beserta dengan ciri-ciri media terhadap batasan media. Maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar materi pembelajaran dapat sampai dengan mudah kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## 2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 6.

mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.

Edgar Dale yang dikutip oleh Asnawir dan Basyiruddin Usman mengklasifikasi pengalaman belajar anak mulai dari hal-hal yang paling konkret sampai kepada hal-hal yang dianggap paling abstrak. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa seharusnya yang sesuai untuk pengalaman belajar tertentu.<sup>10</sup>

Adapun menurut pendapat Levie & Lenz yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, antara lain:

- a) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *op.cit.*, h. 20.

<sup>11</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 22.

Senada dengan hal itu, M. Atar Semi mengemukakan bahwa

fungsi media terbagi atas dua yaitu:

- a) Media yang berperan sebagai alat bantu, maksudnya bahwa media itu dikatakan sebagai sumber belajar apabila berfungsi sebagai alat bantu dalam mengajar.
- b) Media yang berperan sebagai sumber yang sekaligus mengontrol proses belajar mengajar. Media berperan sebagai sumber pelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi siswa. Media juga disebut sumber belajar apabila merupakan integral alami seluruh kegiatan belajar mengajar yang dibagi antara guru dengan sumber itu sendiri.<sup>12</sup>

Selanjutnya dibahas manfaat yang diperoleh dari media pembelajaran. Menurut Kempt & Dayton sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad berpendapat bahwa meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan atau penerapan media pembelajaran, penerimaan serta pengintegrasian ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.

---

12 M. Atari Semi, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Cet, II; Bandung: Angkasa, 1999), h. 61.

- b) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dalam membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan banyak waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan isi pelajaran.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dalam gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- f) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi.<sup>13</sup>

Senada dengan pendapat di atas, dalam Azhar Arsyad menurut Sudjana & Rivai, juga mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a) Pembelajaran
- b) akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- c) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- e) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas

---

13 *Ibid.*, h. 25.

lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan/ penerapan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a) Dengan adanya media pembelajaran dapat memberikan manfaat yakni memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai secara maksimal.
- c) Dengan adanya media pembelajaran menjadikan guru lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat terserap dengan baik.
- d) Dengan adanya media pembelajaran memberikan manfaat tidak hanya untuk guru namun juga untuk siswa yaitu menghilangkan kejenuhan/ kebosanan pada diri siswa dalam menerima materi pembelajaran.

### 3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak jenis dan macamnya mulai dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dibuat oleh guru sendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ada pula media siap pakai yang diproduksi oleh pabrik.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan Basyiruddin Usman mengklasifikasikan media pembelajaran kedalam empat macam, yaitu:

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 28.

- a) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya: filmstrip, transparansi, *micro projection*, papan tulis, *buletin board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta dan *globe*.
- b) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya: *Phonograph record*, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- c) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi.
- d) Dramatisasi, bermain peranan, sosiodrama, sandiwara boneka.<sup>15</sup>

Berbeda dengan pendapat Briggs yang dikutip oleh Asnawir dan Basyiruddin yang dimana ia lebih menekankan pada karakteristik menurut stimulus atau rangsangan yang dapat ditimbulkannya daripada media itu sendiri, yakni kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik siswa, tugas pembelajaran, bahan dan transmisinya. Briggs mengidentifikasi macam-macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar siswa, yaitu:

- a) Objek.
- b) Model.
- c) Suara Langsung.
- d) Rekaman Audio.
- e) Media Cetak.
- f) Pembelajaran terprogram.
- g) Papan Tulis.
- h) Media Transparansi.
- i) Film Bingkai.
- j) Film
- k) Televisi, dan
- l) Gambar.<sup>16</sup>

---

15 Asnawir dan Basyiruddin Usman, *op.cit.*, h. 29.

Dari kedua pendapat para ahli tentang klasifikasi media pembelajaran maka dapat diketahui bahwa jenis media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar cukup beragam, tinggal bagaimana seorang guru dalam menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.

#### 4. Kriteria Pemilihan Media

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragam media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar maka seorang guru harus mampu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu di perhatikan

antara lain:

- a) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan

operasional, sfesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).

- b) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c) Kondisi Audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- d) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap lebih tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dicapai secara optimal.
- f) Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan di capai. Pemanfaatan media sederhana

IAIN PALOPO

mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.<sup>17</sup>

Kriteria pemilihan media juga bersumber pada konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu:

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c) Praktis, luwes, dan bertahan
- d) .
- e) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria yang utama.
- f) Pengelompokan sasaran.
- g) Mutu teknis.
- h) <sup>18</sup>

Selanjutnya Muhammad Syata sebagaimana dikutip Muhaimin menulis tujuan prinsip dalam pemilihan media, yaitu:

- a) Tidak ada satupun media yang baik untuk semua jurusan.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 15.

<sup>18</sup>Muhaimin, *Komponen-Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Palopo: Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010), h. 129

- b) Media harus konsisten dengan tujuan.
- c) Guru harus lebih mengenal dengan baik isi dari media.
- d) Media harus cocok dengan metode mengajar.
- e) Media harus sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa.
- f) Media harus disiplin secara selektif
- g) Kondisi fisik lingkungan (sekolah) mempengaruhi hasil belajar.<sup>19</sup>

### **C. Media Pembelajaran *Strip Story***

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran *Strip Story*

Media pembelajaran *strip story* adalah salah satu media pembelajaran yang mempergunakan potongan-potongan kertas, dalam kertas tertulis cerita atau wacana yang sengaja dipotong-potong. Penggunaan media ini sangat efektif dalam mengajarkan bahasa asing yang bertujuan memperoleh empat kemampuan yaitu: *listening, conversation, reading, serta writing*.<sup>20</sup>

*Strip story* merupakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pelajaran bahasa asing. Di samping murah dan amat mudah untuk dibuat, teknik *strip story* sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya. *Strip story* dapat digunakan untuk mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis,

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 130.

<sup>20</sup> [http://datastudi.files.wordpress.com/2009/11/kt\\_0002.pdf](http://datastudi.files.wordpress.com/2009/11/kt_0002.pdf) diakses tanggal 07/07/2014.

kisah-kisah nabi, *Imlah* Qur'an bacaan dalam salat, *mahfudhat*, dan lain-lain.<sup>21</sup>

## 2. Teknik Penggunaan/ Penerapan Media Pembelajaran *Strip Story*

Teknik *strip story* mempermahir siswa menyusun kalimat atau ayat-ayat menjadi untaian surah. Untuk mempermahir menyusun kata-kata ke dalam satu kalimat dapat pula digunakan teknik yang serupa dengan menggunakan kartu-kartu yang berisi kata-kata. Kartu-kartu kata itu disusun secara acak (tidak beraturan), dan siswa ditugaskan untuk membaca cepat kata-kata pada kartu itu dengan urutan yang benar.<sup>22</sup>

Dalam menerapkan media pembelajaran harus memperhatikan partisipasi aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa dirangsang menyelesaikan problem-problem baik secara individu maupun kelompok. Pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tidak selalu bergantung kepada guru.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S.an-Nahl/16: 125:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَا عَنِ الثَّمَرِ مَنعًا لَّيْسَ بِذُنُوبِكُمْ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَارْتَدُوا عَلَى أَرْسُلِكُمْ بِرِجَالِكُمْ لَا تَرَوُكُنَّ عُكَّةً وَلَا تَسْمَكُوكُنَّ لِبَاسِكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَا عَنِ الثَّمَرِ مَنعًا لَّيْسَ بِذُنُوبِكُمْ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَارْتَدُوا عَلَى أَرْسُلِكُمْ بِرِجَالِكُمْ لَا تَرَوُكُنَّ عُكَّةً وَلَا تَسْمَكُوكُنَّ لِبَاسِكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَأْكَلٍ وَكُلِّ مَسْكَنٍ أَن تَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِمْ وَمَا عَنِ الثَّمَرِ مَنعًا لَّيْسَ بِذُنُوبِكُمْ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ

Terjemahnya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 116.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 120.

*Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S.an-Nahl : 125).<sup>23</sup>*

### 3. Langkah-Langkah Penggunaan/ Penerapan Media Pembelajaran *Strip Story*.

*Strip story* adalah potongan kertas yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing. Berikut ini adalah salah satu contoh pembuatan dan penerapan *strip story* untuk mata pelajaran al-Qur'an Hadis agar tidak terkesan membosankan dan membuat siswa tidak jenuh sehingga turut mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran al-Qur'an Hadis:

- a) Guru memilih ayat-ayat al-Qur'an yang bersambung dengan rapi, yang kira-kira dapat dibagi rata ayat-ayatnya kepada siswa.
- b) Ayat-ayat tersebut ditulis atau diketik Arab dengan jelas (di atas kertas atau karton yang agak tebal) dengan mengosongkan ruang ekstra antara satu ayat dengan ayat lainnya (satu ayat dapat dibagi kedalam dua atau lebih).
- c) Lembaran ayat-ayat itu dipotong-potong menjadi satu kepingan kertas/ karton untuk satu ayat. Catatan: Apabila jumlah siswa

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2010). h. 281.

banyak, ayat-ayat itu dapat ditulis beberapa kali (atau difotokopi) dan kemudian dibagi per *firqah*/ kelompok. Setiap satu *firqah* / kelompok dapat di potong-potong yang materinya sama dengan lainnya.

- d) Potongan-potongan kertas/ karton yang berisi ayat-ayat itu dibagikan secara acak kepada siswa.
- e) Guru meminta siswa agar menghafal ayat-ayat dalam sekejap (satu-dua menit). Siswa dilarang menulis apa-apa atau memperlihatkan kepada siswa lainnya.
- f) Guru meminta siswa agar kertas/ karton mereka dikumpul kembali. (Ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif untuk menghasilkan suatu sambungan ayat yang teratur dan benar sesuai dengan al-Qur'an).
- g) Guru duduk dan tetap diam (kelas diharapkan jadi tenang  $\pm$  1-2 menit).
- h) Guru meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduknya (Untuk kelas besar, murid dapat dibagi ke dalam kelompok kecil). Kelompok ini dapat dibentuk dengan berdasarkan kepada "kesamaan

IAIN PALOPO

(potongan) ayat yang telah diperoleh”. Berdasarkan urutan kesatuan ayat-ayat yang membentuk satu surah dalam al-Qur’an.

- i) Setelah menentukan cara atau dasar pengelompokan, siswa akan berusaha mencari siswa yang akan bergabung dalam kelompoknya. Apabila memilih cara yang pertama (berdasarkan kesamaan ayat yang diperoleh) maka langkah berikutnya adalah menggabungkan seorang siswa dari masing-masing kelompok ke dalam satu kelompok baru. Dengan demikian, kelompok baru tersebut telah memiliki semua potongan surah (ayat-ayat) al-Qur’an yang akan disusun.
- j) Dengan bergabungnya siswa dalam kelompok itu, mereka sudah dapat mulai menyusun ayat-ayat itu secara berurutan. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi *mufradat*, dalam memahami ayat itu. Guru dapat mengamati keterlibatan secara aktif setiap siswa dalam menyempurnakan urutan ayat-ayat itu.
- k) Setelah setiap kelompok menemukan urutan ayat yang benar dan disetujui oleh setiap anggota kelompoknya, guru dapat menugaskan kelompok-kelompok itu agar masing-masing individu anggota kelompok secara berurutan menyebut ayat yang dihafalnya sehingga berbentuk rangkaian ayat yang teratur.

- l) Setelah tugas-tugas itu dilakukan oleh siswa, guru sebaiknya memperlihatkan ayat-ayat yang utuh melalui OHP atau pada karton yang agak lebar.<sup>24</sup>

#### **D. Hasil Belajar Siswa**

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap siswa mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

##### **1. Pengertian Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik, secara individu maupun kelompok.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 117.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

Tidak akan ada hasil selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan untuk mendapatkan hasil tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimesme diri yang dapat membantu untuk mencapainya.

Menurut WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).<sup>26</sup> Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, sebagaimana yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.<sup>27</sup>

Sementara itu, Nasution dkk., dalam Syaiful Bahri Djamarah memberikan batasan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>28</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>26</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Wacana Ilmu 2002), h. 151.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h. 19.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 21.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, tetapi intinya sama, yakni hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.

## 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Untuk itu, Muhibbin Syah sebagaimana diposkan oleh Azhar-m2k mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil siswa terdiri atas dua faktor yaitu faktor yang datangnya dari individu siswa (*internal factor*), dan faktor yang datang dari luar diri individu siswa (*external factor*)". Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Faktor internal anak, meliputi:

- 1) Faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor psikologis (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain: Intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

### b. Faktor eksternal anak, meliputi:

- 1) Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, sifat para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.

2) Faktor lingkungan nonsosial, seperti sarana dan prasarana sekolah atau belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak. Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar, maupun metode, model dan media pembelajaran yang digunakan.<sup>29</sup>

### **E. Pembelajaran al-Qur'an Hadis**

#### a. Pengertian al-Qur'an Hadis

##### 1) Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an menurut pengertian bahasa Arab berkonjugasi: *qara'a, yaqra'u, qur'an*, membaca. al-Qur'an ialah kalam atau firman Allah yang diturunkanNya kepada nabi Muhammad saw.<sup>30</sup> Menurut Moh. Sayyid Thantawi dkk., lafaz al-Qur'an merupakan kata jadian (*mashdar*) dari kata *al-qira'ah*, yaitu: *qara'a, qira'atan, wa qur'an*.<sup>31</sup>

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Qiyamah/ 75: 16-19:

---

<sup>29</sup>Azhar-m2k, *Pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*, dalam <http://Azhar-m2k.wordpress.com/2012/09/defenisi-pengertian-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html> diakses pada tanggal 27/02/ 2014.

<sup>30</sup>Kahar Masyhur, *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 2.

<sup>31</sup> Moh.Sayyid Thanthawi dkk, *Al-Qur'an dan Laitul Qadar*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 12.

مَا تَجْعَلُ لِحَدِيثِ اللَّهِ إِذْ يُذَكَّرُ بِهِ أَعْجَبَ لِدَلِيلِهِ أَلَّا يَتَذَكَّرَ إِذْ يُرْتَدَّى عَلَيْهِ الْقُرْآنَ الْمَجِيدَ  
 لَقَدْ جَاءَهُمْ كِتَابٌ فِيهِ ذِكْرُنَا وَحَقَّ كَلِمَتُنَا بِآيَاتِنَا وَخَلَقْنَاهُ عَشْرًا مَبْتُورًا  
 مُبِينًا فَاتَّخَذُوهَا كَهَيْئَةِ الشُّجْرِ الْمَيْمُونِ أَلَّا يَتَذَكَّرَ إِذْ يُرْتَدَّى عَلَيْهِ الْقُرْآنَ الْمَجِيدَ  
 لَقَدْ جَاءَهُمْ كِتَابٌ فِيهِ ذِكْرُنَا وَحَقَّ كَلِمَتُنَا بِآيَاتِنَا وَخَلَقْنَاهُ عَشْرًا مَبْتُورًا  
 مُبِينًا فَاتَّخَذُوهَا كَهَيْئَةِ الشُّجْرِ الْمَيْمُونِ أَلَّا يَتَذَكَّرَ إِذْ يُرْتَدَّى عَلَيْهِ الْقُرْآنَ الْمَجِيدَ

:

Terjemahnya

*“Janganlah engkau (Muhammad) gerakan lidahmu untuk (membaca) al-Qur’an karena hendak cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaanya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya”. (Q.S.al-Qiyamah: 16-19)<sup>32</sup>.*

Dengan demikian, arti kata lafaz al-Qur’an pada ayat ini adalah bacaan (*qira’ah*), yaitu menghimpun huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lainnya dalam bacaan yang bagus dan indah. Sementara itu, Umar Shihab dalam bukunya *Kontekstualitas al-Qur’an* menulis, al-Qur’an menurut istilah adalah firman Allah yang berupa mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad saw ditulis dalam mushaf, dinukilkan secara mutawatir, dan merupakan ibadah bagi yang membacanya. Pengertian ini menunjukkan bahwa al-Qur’an merupakan induk dari segala sumber hukum, disamping sebagai mukjizat, juga berupa ibadah apabila dibaca.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Departemen Agama RI , *op.cit*, h. 578.

<sup>33</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur’an*, (Cet. I: Jakarta: Pena Madani, 2003). h. 337.

Sedangkan pengertian al-Qur'an menurut Hasbi as-Shiddiqie yaitu:

Al-Qur'an merupakan kitab Allah swt yang mutlak kebenarannya, tidak ada keraguan di dalamnya dan sekaligus menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, bukan buatan nabi Muhammad saw., bukan buatan para sahabat nabi Muhammad, akan tetapi kalam Allah yang diwahyukan kepadanya dengan perantaraan malaikat Jibril as., yang ditulis dalam *mushaf* dan disampaikan secara *mutawatir* diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang membacanya bernilai ibadah.<sup>34</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka jelaslah bahwa al-Qur'an itu merupakan petunjuk bagi umat manusia yang dijadikan sebagai pedoman hidup menuju kesempurnaan kehidupan umat manusia, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.

## 2) Pengertian Hadis

Hadis menurut bahasa berarti **الْحَدِيثُ** yaitu sesuatu yang baru, yang menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat seperti perkataan:

**هُوَ حَدِيثٌ الْعَهْدِ فِي الْإِسْلَامِ** artinya: dia baru masuk/ memeluk Islam.

Lawan kata **الْحَدِيثُ** adalah **الْقَدِيمُ** artinya sesuatu yang lama.

Menurut ahli Hadis pengertian Hadis ialah:

**أَقْوَالُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ وَقَالَ الْآخَرُ: كُلُّ**

**مَا أُثِرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ إِفْرَارٍ.**

Artinya:

"Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad saw. Sedangkan menurut yang lainnya adalah

<sup>34</sup>Hasbi as-Siddiqie, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 69.

segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan<sup>35</sup>.”

b. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Dasar pembelajaran al-Qur'an Hadis adalah Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Malik, sebagai berikut:

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ.<sup>36</sup>

Artinya :

Dan telah menceritakan kepadaku dari Malik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah saw bersabda: "Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah (Al-Qur'an) dan Sunnah Nabi-Nya (Hadis). (H.R. Imam Malik).<sup>37</sup>

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada

11. 35 Mudasir, *Ilmu Hadis*, (Cet I; Bandung: Pustaka Setia,1999), h.

36 Imam Malik, *Al-Muwatta'*, ( t.t. Darul Al-Fikri ,1989) h. 602.

37 [http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=526:al-quran-dan-hadis-sebagai-pedoman-hidup-umat-islam-serial-materi-ajar-al-quran-hadis-mts&catid=41:top-headlines](http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=526:al-quran-dan-hadis-sebagai-pedoman-hidup-umat-islam-serial-materi-ajar-al-quran-hadis-mts&catid=41:top-headlines) diakses tanggal 12/06/2014.

jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca al-Qur'an Hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah

Tsanawiyah :

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadis.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Sementara itu, adapun ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah.

- 1) Membaca dan menulis merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat/ hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

#### **F. Kerangka Pikir**

---

<sup>38</sup>MTs Negeri Model Palopo, *Dokumen Bagian Kurikulum MTs Negeri Model Palopo*. Palopo 05 November 2014.

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir bahwa untuk mengatasi masalah siswa Kelas VIII<sub>A</sub> di MTs Negeri Model Palopo dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis guna meningkatkan hasil belajarnya sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran *strip story* yang dilaksanakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

Dalam penerapan media *strip story* ini adapun respon siswa berupa terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, motivasi terpelihara, minat meningkat, fokus pada pelajaran, dan sikap kerjasama akan terbangun selama dalam proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk memperjelas alur kerangka pikir digambarkan skema sebagai berikut:



### **G. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>39</sup> Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah, media pembelajaran *strip story* dapat meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo.



**IAIN PALOPO**

---

39 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kauntitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Tindakan**

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran *strip story*. Media pembelajaran *strip story* ini digunakan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis bertujuan untuk mempermahir siswa menyusun kata-kata ke dalam satu kalimat, teknik ini juga digunakan dengan menggunakan kartu yang berisi kata-kata disusun secara acak (tidak beraturan), dan siswa ditugaskan untuk membaca cepat kata-kata pada kartu tersebut dengan urutan yang benar.

Penerapan media pembelajaran *strip story* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Adapun penjelasan mengenai PTK adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengertian PTK**

Penelitian Tindakan Kelas dikenal dalam istilah bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* disingkat CAR<sup>1</sup>. Dilihat dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang diterangkan.

- a. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati sesuatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada ruangan kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik yang dimaksudkan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Dari ketiga batasan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>2</sup>

---

2 *Ibid.*, h. 3.

McNiff dalam bukunya *Action Research Principles and Practice* yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

## 2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan

Secara garis besar terdapat empat tahapan/langkah yang lazim yang dilalui dalam penelitian tindakan yaitu sebagai berikut:

### a. Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Penelitian tindakan ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antar pihak yang meakukan tindakan dan pihak yang mengamati jalannya tindakan.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan merupakan *implementasi* atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat pada tahap ini pelaksana

guru harus ingat dan berusaha apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi harus juga berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. dilakukan pengamatan secara terinci dan teliti, dan juga dilakukan pencatatan atau rekaman bila diperlukan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Setelah melakukan refleksi, biasanya muncul permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga merasa perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang.<sup>3</sup>

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan PTK antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di luar maupun di dalam kelas.
- c. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 18.

d. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).<sup>4</sup>

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran yaitu:

- a. Inovasi pembelajaran.
- b. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas.
- c. Peningkatan profesionalisme guru.<sup>5</sup>

Penelitian tindakan kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang tergabung dalam suatu tim kolaborasi untuk melakukan penelitian dengan bertujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik mengajar.

### ***B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Model Palopo dengan subjek penelitian siswa kelas VIII<sub>A</sub> dengan jumlah 40 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses dan hasil belajar

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 61.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 108.

yang diperoleh dari penerapan media pembelajaran *strip story* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo. Khususnya dalam pokok bahasan ketentuan rezeki dari Allah swt sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang perinciannya dalam RPP.

### **C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Cara peneliti memperoleh data berasal dari dua sumber data

yaitu:

1. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu: kepala Madrasah MTs Negeri Model Palopo, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dan siswa kelas VIII<sub>A</sub> di sekolah MTs Negeri Model Palopo. Sumber data yang diperoleh dari siswa tersebut meliputi:
  - a. Skor tes formatif siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan pada akhir siklus.
  - b. Hasil lembar observasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran *strip story*.
  - c. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran al-Qur'an Hadis berlangsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dengan penerapan media pembelajaran *strip story* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo.

2. Sumber sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen Madrasah, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: a) dokumentasi, b) observasi, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari nilai tes atau ulangan harian.

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan cara atau teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai.<sup>6</sup> Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang

---

<sup>6</sup> Acep Yonny, S.S., dkk, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia pustaka keluarga, 2010), h. 58.

dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>7</sup> Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai *fasilitator* sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarahkan pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan penggunaan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang diselidiki yakni, pelaksanaan proses dari penerapan media pembelajaran *strip story*. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan siswa dan lain-lain.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa dan keaktifannya dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

2. Pengukuran Tes Hasil Belajar

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 64.

Tes atau soal evaluasi, yaitu soal evaluasi berisi pokok pembahasan sebagai alat untuk mengukur kompetensi siswa terhadap materi yang dipelajari. Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan penerapan media pembelajaran *strip story* dalam meningkatkan hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo. Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan dalam setiap akhir pembelajaran, hasil tes tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa melalui penerapan media pembelajaran *strip story*.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karna adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>8</sup> Tujuan cara dokumentasi adalah mencari data berupa catatan, buku, jurnal, surat kabar, notulen, transkrip nilai, dan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini untuk

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216.

memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya MTs Negeri Model Palopo, struktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas, untuk mengetahui data siswa kelas VIII<sub>A</sub>, serta data-data yang terkait.

#### **4. Wawancara (*Interview*)**

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.<sup>9</sup>

Teknik pengambilan data ini digunakan oleh peneliti dengan jalan tanya jawab ditujukan kepada kepala Madrasah dan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits serta siswa untuk mengetahui data-data dan informasi yang diperlukan, seperti persiapan belajar mengajar, keadaan pada saat belajar mengajar, model evaluasi, maupun rencana tindak lanjut yang dilakukan serta respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran *strip story*.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012) . h. 194.

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada dua

jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti :

- a. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (*kognitif*), pandangan atau sikap siswa terhadap suatu media pembelajaran yang baru (*afektif*) , aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan minat serta sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.<sup>10</sup> Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menganalisis data hasil observasi dan dokumentasi.
- b. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa), hasil tes belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase peningkatan hasil belajar siswa mengikuti kriteria yang berlaku sebagaimana dirumuskan oleh Anas Sudijono sebagai berikut :<sup>11</sup>

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori
1	80 – 100	A	Baik Sekali
2	66 – 79	B	Baik
3	56 – 65	C	Cukup
4	46 -55	D	Kurang

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 17.

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 35.

5	0- 45	E	Gagal
---	-------	---	-------

Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa tiap siklus digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} \quad \text{atau} \quad \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{n}$$

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$  = jumlah nilai atau data

$n$  = banyaknya data

$x_i$  = kumpulan data<sup>12</sup>

Di samping itu, Hendri Yanto dalam skripsinya menuliskan rumus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setiap siklus digunakan analisis kuantitatif sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan<sup>13</sup>

### **E. Siklus Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melalui dua tahapan siklus, kedua tahapan tersebut terdiri atas perencanaan

12 M. Subana dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 63.

13 Henri Yanto, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan Metode Inquiri pada Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.6 di SMA Negeri 4 Palopo*, ( Skripsi , Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. 53.

tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi

tindakan sebagai berikut:<sup>14</sup>

### **Siklus 1**

1. Perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat

model pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran *strip story*.

- b. Menentukan pokok bahasan.
- c. Mengembangkan skenario pembelajaran.
- d. Membuat media pembelajaran.
- e. Menerapkan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran

*strip story*.

2. Pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis pada siklus I secara garis besar sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- 3) Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *strip story*, sedangkan peneliti mengamati dan menilai melalui lembar observasi serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus 1 terkait dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media pembelajaran *strip story*.

- b. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- c. Guru melaksanakan tes.

3. Pengamatan

- a. Guru mengamati jalannya proses pembelajaran pada siklus 1.

<sup>14</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

- b. Guru mengamati pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Dimulai dari permasalahan yang muncul pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- c. Guru mengamati hasil tes , apakah sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum.
- d. Menilai hasil tindakan.
- e. Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

#### 4. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- b. Secara kolaborasi guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya, membuat sesuatu refleksi, apakah ada yang perlu dipertahankan dan diperbaiki atau belum.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai evaluasi untuk tindakan berikutnya.
- d. Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus 1

#### **Siklus 2**

Untuk pelaksanaan siklus 2 yang telah dilaksanakan di kelas VIII<sub>A</sub> adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus 1. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus 2 dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

##### 1. Perencanaan

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus 1 dan pemecahan masalah.
- b. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan refleksi siklus 1.
- c. Menyiapkan lembar kerja observasi yaitu pengamatan terhadap guru dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran *strip story*.

##### 2. Pelaksanaan

Guru mitra dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus 1.

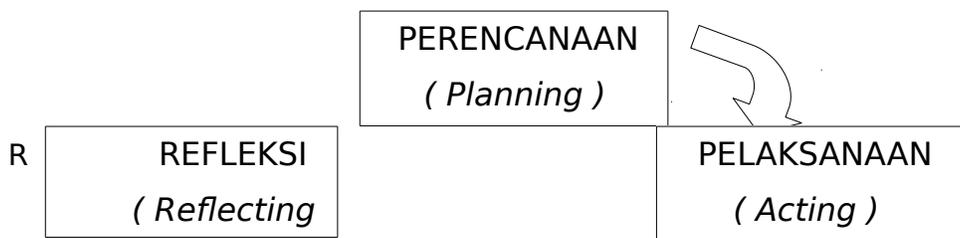
- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *strip story* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis
- d. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran dan hasil refleksi.
- e. Guru melaksanakan tes.

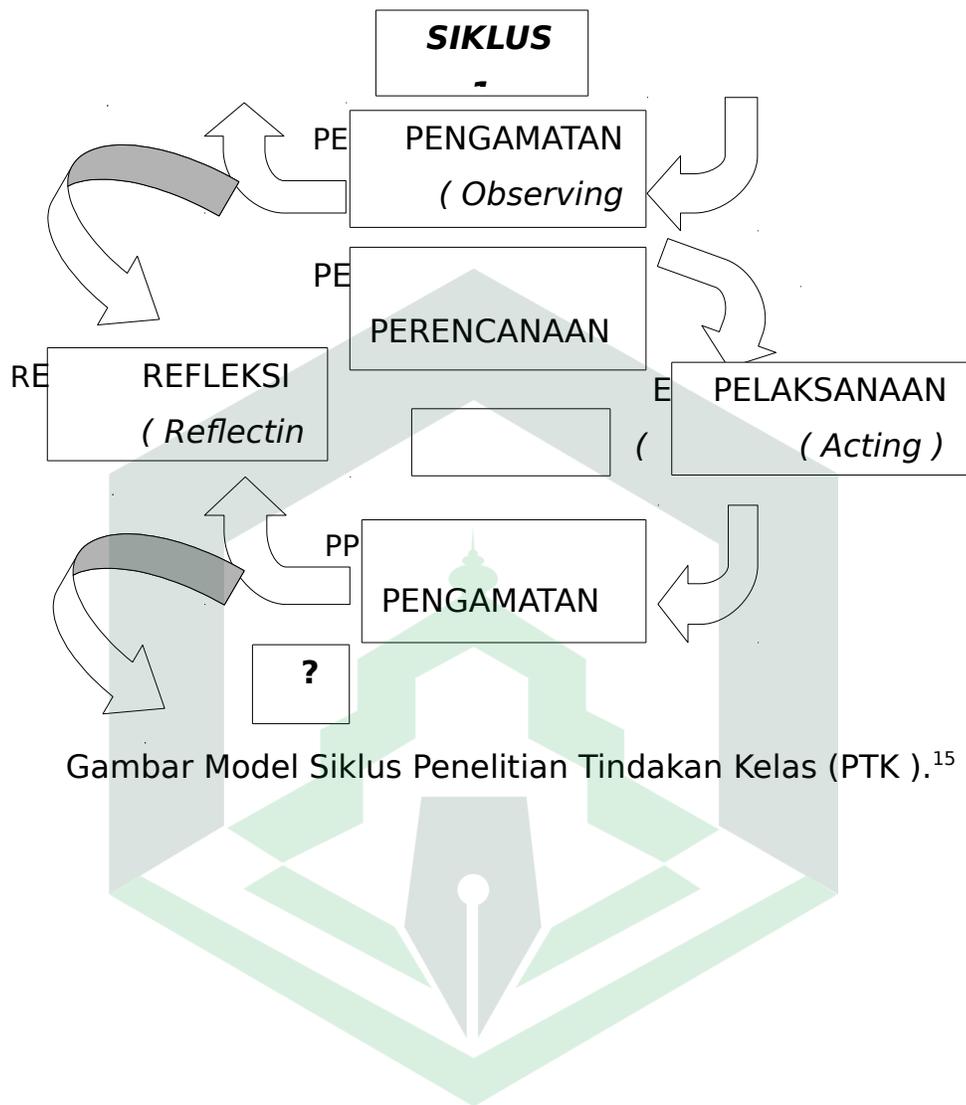
### 3. Pengamatan

- a. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan guru dan proses pembelajaran di kelas.
- b. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan siklus 1.
- c. Guru bersama peneliti mengamati hasil tes apakah sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum.
- d. Peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.
- e. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah dianggap cukup tindakan akan dihentikan.

### 4. Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini dilakukan penyempurnaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *strip story* yang diharapkan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis.





Gambar Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK ).<sup>15</sup>

IAIN PALOPO

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *op.cit.*, h. 3.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sekilas tentang MTs Negeri Model Palopo**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Model Palopo**

Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa yang berprestasi dan berakhlak mulia, pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Pada awalnya Madrasah ini dibuka pada tahun 1959 dengan nama Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 Tahun) kemudian pada tahun 1968 Madrasah ini menjadi PGA 6 Tahun Palopo, dan pada tanggal 16 maret 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama Menetapkan seluruh Madrasah di Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi Madrasah Tsanawiyah. Pada tahun 1998 MTs Negeri Palopo berubah menjadi MTs Negeri Model Palopo.

MTs Negeri Model Palopo merupakan Madrasah yang beralamat di jalan Andi Kambo. Letaknya strategis karena berada di samping jalan poros, kondisi fisik Madrasah juga termasuk dalam kategori baik di mana bangunannya merupakan bangunan yang permanen, berlantai dua, dan memiliki fasilitas tersendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Model Palopo, *Tentang Sejarah MTs Negeri Model Palopo*. Pada tanggal 05 November 2014.

Semenjak berdirinya MTs Negeri Model Palopo telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala Madrasah, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo**

No	Kepala Madrasah	Periode
1.	Abdul Latif, B.A	1978-1987
2.	Drs. Abdul Rahman Sirun	1987-1996
3.	Drs. Mustafa Abdullah	1996-2004
4.	Nursam Baso S. Pd	2004-2005
5.	Drs. Irwan Samas	2005-2010
6.	Drs. H. Amiruddin, S.H., M.H	2010-2013
7.	Dra. Hj. Ni'mah	2013-sekarang

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Model Palopo, tanggal 05 November 2014

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri Model Palopo

### a. Visi

“Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAK dan IPTEK serta budaya”

### b. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- b) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.
- c) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, Arab, dan bahasa Inggris yang baik dan benar.
- d) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik

- e) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman sesuai dengan konsep dan wawasan wiyata mandala.
- f) Melaksanakan pembinaan yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

- a) Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.
- c) Menghasilkan siswa yang terampil dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.
- d) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik.
- e) Memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap keberhasilan, keindahan, dan kenyamanan sekolah.
- f) Menjadi pelopor dan aktifis sosial keagamaan.
- g) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap sekolah.<sup>2</sup>

3. Keadaan Guru dan staf di MTs Negeri Model Palopo

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan.

Sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi formal. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Tata Usaha MTs Negeri Model Palopo, *Tentang Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri Model Palopo*. Pada tanggal 05 November 2014.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai siswa dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik maka guru mengarahkan siswa-siswanya tanpa membedakan status sosialnya. Begitu juga karena mencintai siswanya karena panggilan hati nurani, maka guru harus bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan siswanya. Keberhasilan yang dimaksud tidak hanya ketika siswa memperoleh nilai yang bagus, akan tetapi yang lebih penting adalah guru mampu mewujudkan pribadi-pribadi siswa yang tangguh dan memiliki kualitas prestasi yang baik.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru & Staf, di MTs Negeri Model Palopo Tahun**  
**2014/2015**

<b>No</b>	<b>Guru / Staf MTs Negeri Model Palopo</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Guru Tetap (PNS) Kemenag	28
2.	Guru Tetap (PNS) Dinas Pendidikan	15
3.	Guru Tidak Tetap (Honorar)	17
4.	Pegawai Tetap (staf Tata Usaha)	4
5.	Pegawai Tidak Tetap	10
6.	Satpam	1
7.	Cleaning Service	1
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>

Sumber Data: Laporan Bulanan Tata Usaha MTs Negeri Model Palopo, tanggal 05 November 2014

4. Keadaan Siswa MTs Negeri Model Palopo

Selain guru, siswa juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Guru adalah subjek dan sekaligus objek

pembelajaran. Sebagai subjek karena yang menentukan hasil belajar. Sebagai subjek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Tidak adanya pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik peserta didik harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengembangkan potensi siswa dalam berbagai hal.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa di MTs Negeri Model Palopo Tahun 2014/2015**

NO	KELAS	ROMBE L	KEADAAN SISWA T		
			L	P	
1	VII	10	160	191	
2	VIII	10	167	225	
3	IX	9	146	239	
	<b>JUMLAH</b>	<b>29</b>	<b>515</b>	<b>620</b>	

Sumber Data: Laporan Bulanan Tata Usaha MTs Negeri Model Palopo, tanggal 05 November 2014.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Model Palopo  
Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana juga sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun

pemberian layanan bimbingan dan penyuluhan. Jika sarana dan prasarannya lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan keberhasilan proses belajar mengajar akan semakin tinggi.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di MTs Negeri Model Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

#### ***B. Paparan Data Sebelum Penelitian***

Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *strip story*, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada seluruh kegiatan proses pembelajaran al-Qur'an Hadis yang berlangsung di kelas.

Pada hari Rabu, 20 Agustus 2014 pembelajaran al-Qur'an Hadis dimulai pada pukul 12.30 WITA dan diakhiri pada pukul 14.00. Sebelum pembelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VIII<sub>A</sub> dimulai, guru dan peneliti berdiskusi terlebih dahulu sebelum memasuki kelas, yaitu terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun materi yang disampaikan adalah bab pengertian penerapan hukum tajwid. Setelah itu guru memperkenalkan peneliti kepada siswa, peneliti pun segera

memperkenalkan diri, serta mengutarakan maksud dan tujuan mengikuti proses pembelajaran pada saat itu.

Pada pembelajaran al-Qur'an Hadis tersebut dihadiri oleh 40 siswa, terdiri atas 12 laki-laki dan 38 perempuan. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu serta mengabsen siswa. Setelah mengabsen siswa, guru meminta siswa untuk membuka buku paket dan membaca materi menerapkan hukum bacaan *nun* mati dan *mim* mati dalam al-Qur'an. Kelas menjadi hening, walaupun masih ada siswa yang berbisik-bisik dengan teman sebangkunya.

Proses pembelajaran al-Qur'an Hadis dikelas VIII<sub>A</sub> dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Setelah menjelaskan, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami. Akan tetapi, tidak terlihat keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran pada saat itu terlebih karena proses pembelajaran al-Qur'an Hadis dilaksanakan pada saat selesai salat Zuhur dimana siswa banyak yang mengantuk. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari hukum bacaan *nun* mati dan *mim* mati di dalam al-Quran masing-masing tiga contoh.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih terlihat hanya sebagian kecil siswa yang melaksanakan tugas dari guru, sedangkan yang lainnya hanya sibuk bercerita dengan teman sebangkunya. Setelah selesai guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan, akan tetapi hanya sebagian kecil yang mengumpulkan dan yang tidak mengerjakan tugas meminta untuk mengumpulkannya pekan depan. Bel berbunyi, menandakan pembelajaran telah usai. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam penutup. Sebelum guru meninggalkan kelas

peneliti mengadakan wawancara dengan ustas. Sugianto selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Peneliti: “Ustas, apakah dalam setiap pembelajaran al-Qur'an Hadis selama ini kondisi kelas seperti ini?”

Guru: “Ya, begitulah kondisi siswa pada saat mereka mengikuti pembelajaran, mereka suka bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mereka hanya sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, dan apabila tiba giliran untuk mengumpulkan tugas, siswa hanya bersorak untuk mengerjakan tugas yang diberikan di rumah.

Peneliti: “Selama ini apa yang ustas lakukan untuk mengatasi siswa yang bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan?”

Guru: “Biasanya jika ada siswa yang bermalas-malasan, saya menambah tugas yang mereka kerjakan dirumah.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran al-Qur'an Hadis didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran masih dirasakan jauh dari kenyataan yang diharapkan dan guru masih menggunakan metode ceramah yang dominan. Sehingga komunikasi yang terjadi hanya satu arah. Siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan bermain sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa juga belum diterapkan metode atau media pembelajaran yang relevan sehingga mereka cepat merasa jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya suatu tindakan yang dapat membuat siswa bersemangat atau bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an Hadis.

---

<sup>3</sup> Sugianto, Guru Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis, *Wawancara*, di MTs Negeri Model Palopo pada Tanggal 20 Agustus 2014.

Berdasarkan observasi awal di atas disepakati untuk materi selanjutnya diterapkan media pembelajaran *strip story*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dengan prosedur: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklus.

### C. Deskripsi Data

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan media pembelajaran *strip story* maka terlebih dahulu peneliti mengambil hasil tes belajar uji kompetensi siswa pada guru mata pelajaran sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun hasil uji kompetensi sebelum diadakan tindakan proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *strip story* diperoleh nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Skor Hasil Uji Kompetensi**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai</b>
1	A. Tendri Dio Bangsawan	P	70
2	Achyar Alam	L	70
3	Adistira Yudha Saputra	L	69
4	Ahmad Al-Rasyid Rida	L	70
5	Annisa	P	55
6	Asri Ainun	P	68
7	Besse Wulandari	P	75
8	Fikriyyah Islamic Arman	P	64
9	Gebin Stafia Gupta	P	70
10	Maipa Dhea Pati	P	70
11	Marwah	P	70
12	Muh.Herdiawan Nur	L	69

1 3	Muh. Alqab	L	80
1 4	Muh. Dirga Dwi Aqsha	L	70
1 5	Muh. Fatir Foat	L	75
1 6	Mukhlisa Alifatul Marwah	P	60
1 7	Muh. Azrial	L	63
1 8	Nabila Cahyani	P	70
1 9	Nanda Dieva	P	70
2 0	Ninda Sri Dwi Mulyandani	P	79
2 1	Nur Fauziah J. La Dade	P	65
2 2	Nur Rahmi	P	75
2 3	Nurfadila H.	P	75
2 4	Nurhikmah	P	60
2 5	Nur Laila	P	50
2 6	Nurul Fadila Paisal	P	65
2 7	Nurul Auliyah Rahmah	P	75
2 8	Nurul Auliyah Paisal	P	80
2 9	Nurul Azizah Hamid	P	65
3 0	Nurul Fadila D.	P	69
3 1	Qisty Dewi Hikmah	P	70

3 2	Rahmat Nur Hidayat	L	75
3 3	Risal	L	75
3 4	Sri Reseky Adisunardo	P	80
3 5	Ummu Faizah Kodrat	P	75
3 6	Ummu Fakhirah Fuad	P	75
3 7	Ummul Khair	P	70
3 8	Wa Ode Rahmi S.A.B	P	75
3 9	Yuyun	L	65
4 0	Zakiyah Az-Zahrah	P	50
	JUMLAH		<b>2761 : 40 = 69,02</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan skor hasil uji kompetensi siswa rata-rata 69,02 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	80 – 100	A	Baik Sekali	3	7,5 %
2	66 – 79	B	Baik	25	62,5 %
3	56 – 65	C	Cukup	9	22,5 %
4	46 -55	D	Kurang	3	7,5 %
5	0- 45	E	Gagal		
Jumlah				40	100 %

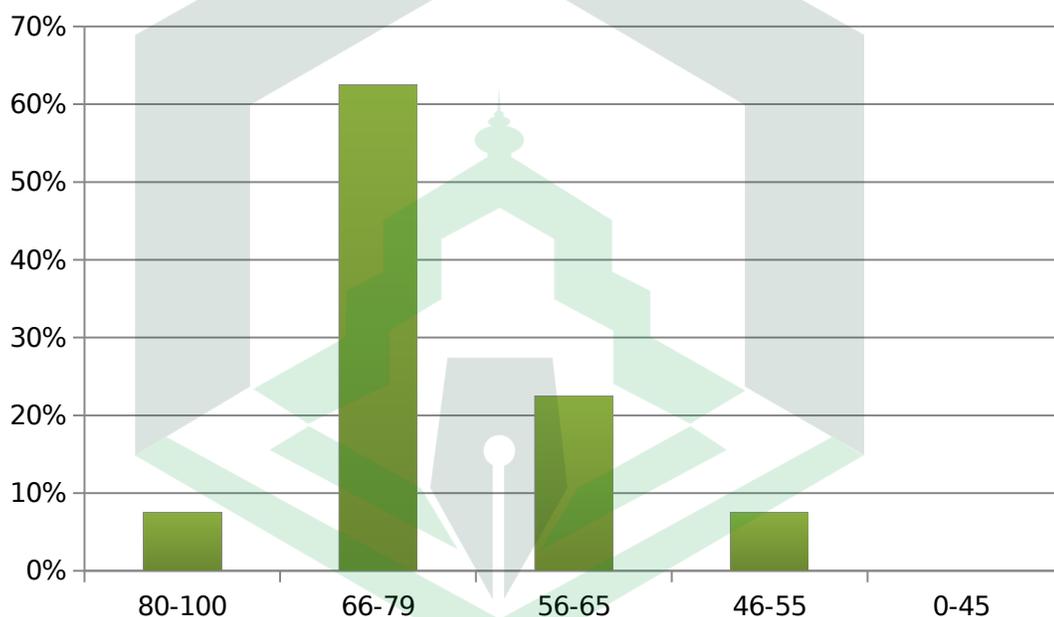
Berdasarkan persentase hasil uji kompetensi di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 3 siswa ( 7,5 %), nilai siswa dalam kategori baik ada 25 siswa (62,5%), nilai siswa dalam kategori cukup ada 9

siswa (22,5%), dan nilai siswa dalam kategori kurang ada 3 siswa (7,5 %). Dari pengamatan hasil uji kompetensi tersebut peneliti menetapkan 80 % dari nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa sebagai standar meningkat atau tidak hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang diajarkan.

Untuk lebih jelasnya gambaran hasil uji kompetensi belajar siswa pada kelas

VIIIA MTsNegeri Model Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 4.1**



Dengan demikian berdasarkan penilaian pada uji kompetensi sebagaimana pada tabel 4.5 dan diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang karena itu, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan media pembelajaran *strip story*.

### **1. Siklus Pertama**

#### a. Perencanaan

Perencanaan yang telah dibuat terlebih dahulu sudah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, disepakati bahwa untuk siklus I materi yang akan dipelajari mengenai materi isi kandungan Q.S. al-Quraisy dan Q.S. al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah swt. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan penerapan media pembelajaran *Strip story*.
- 2) Membuat media pembelajaran *Strip story* berbentuk potongan-potongan ayat yang akan dibagikan pada tiap-tiap kelompok.
- 3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran *Strip Story*.
- 4) Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk siswa.
- 5) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.
- 6) Membuat tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menulis materi pokok/sub materi pokok yang akan dibahas di papan tulis.
- 4) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4 – 5 orang.

- 5) Guru membagikan potongan-potongan kertas/karton yang berisi ayat-ayat teracak kepada tiap-tiap kelompok.
- 6) Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyusun potongan-potongan ayat yang teracak berbentuk *Strip Story*.
- 7) Guru meminta kepada siswa untuk mengamati hasil potongan-potongan ayat yang sudah teratur dan benar sesuai dengan al-Qur'an
- 8) Guru meminta siswa untuk menyebutkan nama surah dari potongan-potongan ayat yang telah tersusun rapi
- 9) Guru meminta pada siswa yang tergabung dalam kelompok untuk menyampaikan isi kandungan surah sesuai dengan materi yang dibahas.
- 10) Terakhir memberikan soal-soal latihan terhadap apa yang telah dipelajari.

#### c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan penerapan media pembelajaran *strip story* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa sebagian besar menyukai pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *strip story*, dan sebagiannya lagi tidak menyukai.
- 2) Sulit membagi siswa dalam satu kelompok karena diantara siswa ada yang tidak menyukai ketika dibagikan ke dalam kelompok dan bukan dengan pilihannya sendiri.
- 3) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar mengajar masih kurang.
- 4) Hubungan siswa dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

- 5) Pada siklus pertama berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pertemuan satu siklus pertama hanya mencapai presentase 60 %, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus pertama hanya mencapai presentase 65 %.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus pertama harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadis berlangsung dalam siklus pertama, pembelajaran dengan penerapan media *strip story* sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah di rencanakan. Akan tetapi, pada siklus ini masih terdapat anggota kelompok yang kurang berpartisipasi dalam menyusun potongan-potongan ayat menjadi untaian surah yang benar dan dalam menyampaikan kandungan ayatpun hanya terlihat beberapa kelompok saja yang serius memperhatikan temannya penyampaian kandungan ayat tersebut.

Permasalahan lain yang dapat diamati peneliti adalah, masih terdapat kelompok yang kerjasamanya dalam kegiatan belajar kelompok belum terbangun dengan baik. Hal ini terlihat dari aspek berdiskusi/berpartisipasi dalam kelompok yang termasuk dalam kriteria sedang. Siswa dalam satu kelompok masih takut untuk bertanya dengan teman satu kelompoknya. Selain itu hanya terlihat ada beberapa kelompok yang anggotanya saling tunjuk untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

Selain itu, siswa masih sangat kurang dalam merespon penjelasan guru melalui pertanyaan. Sebagian besar siswa merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehubungan dengan materi yang di ajarkan. Pertanyaan

hanya diajukan oleh sebagian kecil siswa pada siklus pertama berlangsung. Kemudian, pada saat pemberian tugas individu atau evaluasi hasil belajar, terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh karena berdiri, berusaha melihat pekerjaan temannya, namun setelah ditegur oleh guru mereka kembali tenang.

Dari permasalahan yang muncul pada siklus pertama, peneliti bersama guru merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus kedua.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada siklus kedua dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi kepada kelompok yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Lebih intensif membimbing kelompok yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Peneliti juga mengingatkan pada siswa untuk serius dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran *strip story* dan tentunya nilai yang mereka peroleh akan diberikan kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa pentingnya belajar al-Qur'an dan Hadis karena belajar merupakan kewajiban setiap muslim.

Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan media pembelajaran *strip story* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Skor Hasil Tes Belajar Siklus I**

<b>N</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai</b>
1	A. Tendri Dio Bangsawan	P	75
2	Achyar Alam	L	70

3	Adistira Yudha Saputra	L	75
4	Ahmad Al-Rasyid Rida	L	80
5	Annisa	P	60
6	Asri Ainun	P	75
7	Besse Wulandari	P	82
8	Fikriyyah Islamic Arman	P	70
9	Gebin Stafia Gupta	P	82
1 0	Maipa Dhea Pati	P	75
1 1	Marwah	P	77
1 2	Muh.Herdiawan Nur	L	73
1 3	Muh. Alqab	L	85
1 4	Muh. Dirga Dwi Aqsha	L	79
1 5	Muh. Fatir Foat	L	80
1 6	Mukhlisa Alifatul Marwah	P	65
1 7	Muh. Azrial	L	75
1 8	Nabila Cahyani	P	80
1 9	Nanda Dieva	P	73
2 0	Ninda Sri Dwi Mulyandani	P	85
2 1	Nur Fauziah J. La Dade	P	66
2 2	Nur Rahmi	P	70
2 3	Nurfadila H.	P	82
2 4	Nurhikmah	P	85
2 5	Nur Laila	P	75

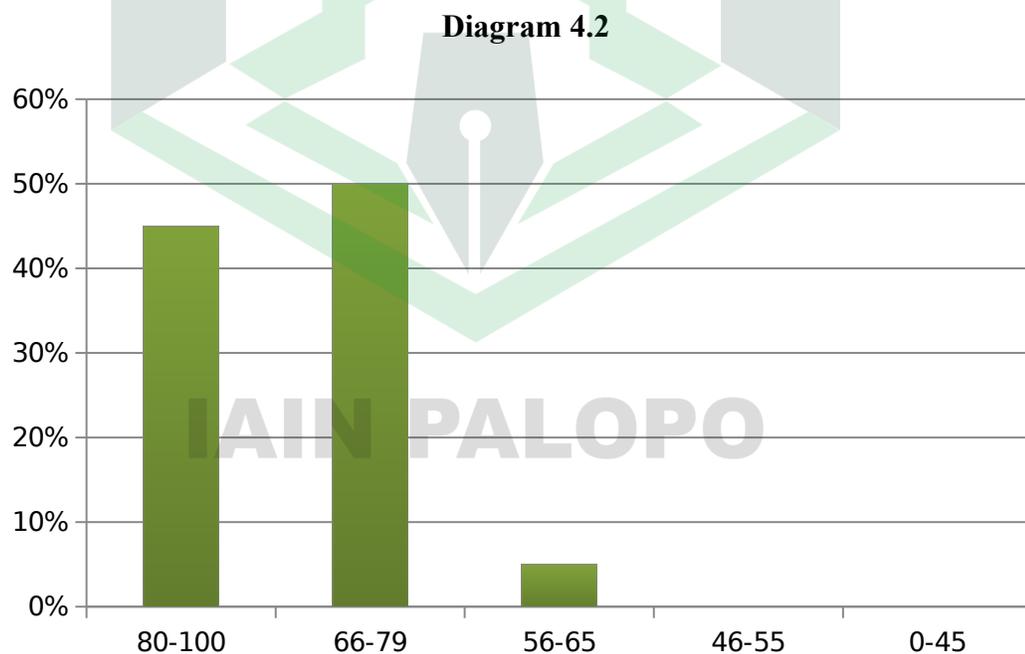
26	Nurul Fadila Paisal	P	69
27	Nurul Auliyah Rahmah	P	75
28	Nurul Auliyah Paisal	P	85
29	Nurul Azizah Hamid	P	85
30	Nurul Fadila D.	P	75
31	Qisty Dewi Hikmah	P	72
32	Rahmat Nur Hidayat	L	85
33	Risal	L	85
34	Sri Reseky Adisunardo	P	80
35	Ummu Faizah Kodrat	P	80
36	Ummu Fakhirah Fuad	P	85
37	Ummul Khair	P	80
38	Wa Ode Rahmi S.A.B	P	80
39	Yuyun	L	70
40	Zakiyah Az-Zahrah	P	69
	JUMLAH		<b>3069 : 40 = 76,72</b>

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus I rata-rata 76,62 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	80 – 100	A	Baik Sekali	18	45 %
2	66 – 79	B	Baik	20	50 %
3	56 – 65	C	Cukup	2	5 %
4	46 -55	D	Kurang	—	—
5	0- 45	E	Gagal	—	—
Jumlah				40	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 18 siswa ( 45,5 %), nilai siswa dalam kategori baik ada 20 siswa (50 %), dan nilai siswa dalam kategori cukup ada 2 siswa (5%).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar siswa siklus I kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.5 dan diagram 4.2 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah sedikit mengalami perubahan tetapi belum maksimal karena belum mencapai nilai rata-rata 80% berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal mata Pelajaran al-Qur'an Hadis.

## **2. Siklus Kedua**

### **a. Perencanaan**

- Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti pada siklus kedua adalah sebagai berikut:
- 1) Memberikan motivasi kepada kelompok yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan penerapan media pembelajaran *Strip story*.
  - 3) Membuat media pembelajaran *Strip story* berbentuk potongan-potongan ayat yang akan dibagikan pada tiap-tiap kelompok.
  - 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran *Strip story*.
  - 5) Lebih intensif membimbing kelompok yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
  - 6) Menyusun dan menyiapkan pedoman wawancara untuk siswa.
  - 7) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera.
  - 8) Membuat tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan penguasaan mengenai materi yang diajarkan.

9) Peneliti mengingatkan pada siswa untuk serius dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan media pembelajaran *strip story* dan tentunya nilai yang mereka peroleh akan diberikan kepada guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menulis materi pokok/sub materi pokok yang akan dibahas di papan tulis.
- 4) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4 – 5 orang.
- 5) Guru membagikan potongan-potongan kertas/karton yang berisi ayat-ayat teracak kepada tiap-tiap kelompok.
- 6) Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyusun potongan-potongan ayat yang teracak berbentuk *Strip Story*.
- 7) Guru meminta kepada siswa untuk mengamati hasil potongan-potongan ayat yang sudah teratur dan benar sesuai dengan al-Qur'an
- 8) Guru meminta siswa untuk menyebutkan nama surah dari potongan-potongan ayat yang telah tersusun rapi
- 9) Guru meminta pada siswa yang tergabung dalam kelompok untuk menyampaikan materi yang dibahas.
- 10) Terakhir memberikan soal-soal latihan terhadap apa yang telah dipelajari

c. Pengamatan

Pengamatan adalah kegiatan yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melihat langsung kegiatan proses pembelajaran. Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa

dengan penerapan media pembelajaran *strip story* diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Siswa sudah mulai terbiasa dengan media pembelajaran *strip story*.
- 2) Siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Ketika dilakukan evaluasi siswa dapat menjawab dan menguasai mata pelajaran yang diberikan dengan penerapan media pembelajaran *strip story*.
- 4) Pada siklus kedua berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pertemuan satu siklus kedua mencapai presentase 75 %, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus kedua mencapai presentase 85 %.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus kedua harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dalam siklus kedua, pembelajaran dengan penerapan media *strip story* sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, dan selama pembelajaran berlangsung semua kelompok sudah aktif dan berpartisipasi terlihat pada lembar observasi aktivitas siswa dengan penerapan media pembelajaran *strip story* pada siklus kedua mencapai persentase siklus I mencapai 75% sedangkan siklus kedua mencapai 85%. Dan hasil evaluasi tes belajar siswa pada siklus kedua mencapai rata-rata 87,9 lebih meningkat dibanding pada siklus pertama yang hanya mencapai rata-rata 76,72. Jadi kriteria keberhasilan tindakan siklus ini sudah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan atau dilanjutkan dengan siklus ketiga.

Adapun perubahan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Skor Hasil Tes Belajar Siklus II**

<b>N o</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Nilai</b>
1	A. Tendri Dio Bangsawan	P	88
2	Achyar Alam	L	88
3	Adistira Yudha Saputra	L	89
4	Ahmad Al-Rasyid Rida	L	94
5	Annisa	P	65
6	Asri Ainun	P	83
7	Besse Wulandari	P	95
8	Fikriyyah Islamic Arman	P	77
9	Gebin Stafia Gupta	P	94
10	Maipa Dhea Pati	P	88
11	Marwah	P	89
12	Muh.Herdiawan Nur	L	88
13	Muh. Alqab	L	98
14	Muh. Dirga Dwi Aqsha	L	89
15	Muh. Fatir Foat	L	84
16	Mukhlisa Alifatul Marwah	P	74
17	Muh. Azrial	L	88
18	Nabila Cahyani	P	93
19	Nanda Dieva	P	88
20	Ninda Sri Dwi Mulyandani	P	94
21	Nur Fauziah J. La Dade	P	74

2 2	Nur Rahmi	P	80
2 3	Nurfadila H.	P	84
2 4	Nurhikmah	P	94
2 5	Nur Laila	P	84
2 6	Nurul Fadila Paisal	P	78
2 7	Nurul Auliyah Rahmah	P	88
2 8	Nurul Auliyah Paisal	P	94
2 9	Nurul Azizah Hamid	P	94
3 0	Nurul Fadila D.	P	87
3 1	Qisty Dewi Hikmah	P	89
3 2	Rahmat Nur Hidayat	L	93
3 3	Risal	L	98
3 4	Sri Reseky Adisunardo	P	93
3 5	Ummu Faizah Kodrat	P	94
3 6	Ummu Fakhirah Fuad	P	94
3 7	Ummul Khair	P	94
3 8	Wa Ode Rahmi S.A.B	P	93
3 9	Yuyun	L	88
4 0	Zakiyah Az-Zahrah	P	77

	JUMLAH		<b>3516 : 40 = 87,9</b>
--	--------	--	-------------------------

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan skor hasil tes belajar siswa siklus kedua rata-rata 87,9 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasi nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel sebagai berikut:

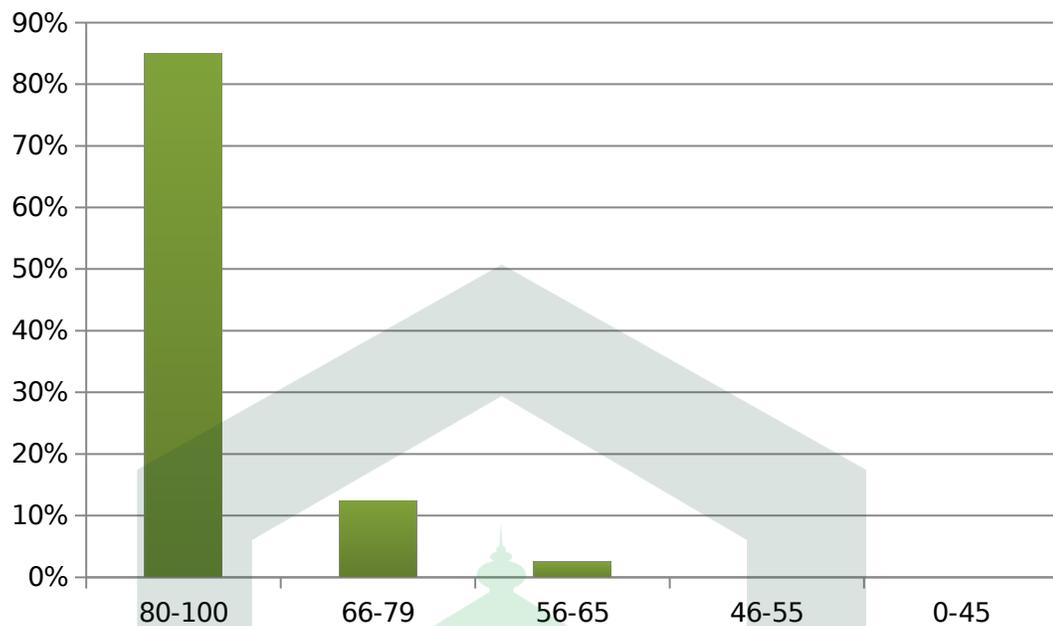
No	Nilai Angka	Huruf	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	80 – 100	A	Baik Sekali	34	85 %
2	66 – 79	B	Baik	5	12,5%
3	56 – 65	C	Cukup	1	2,5 %
4	46 -55	D	Kurang		
5	0- 45	E	Gagal		
Jumlah				40	100 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus pertama di atas bahwa hasil belajar siswa yang mendapat nilai dalam kategori baik sekali ada 34 siswa (85 %), nilai siswa dalam kategori baik ada 5 siswa (12,5%), dan nilai siswa dalam kategori cukup ada 1 siswa (2,5 %).

Untuk lebih jelasnya gambaran tes hasil belajar siswa siklus II kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 4.3**

**IAIN PALOPO**



Dengan demikian maka berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.6 dan diagram 4.3 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah berhasil, karena sudah mencapai 80% dari nilai rata-rata siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

## IAIN PALOPO

### ***D. Pembahasan Hasil Penelitian***

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, diharapkan siswa mampu memperoleh hasil belajar sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata

pelajaran yang diajarkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran bisa tercapai ialah pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kempt & Dayton dalam Azhar Arsyad berpendapat bahwa beberapa hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran di kelas diantaranya, penyampain pembelajaran menjadi lebih baku, proses pembelajaran lebih menarik, Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dapat ditingkatkan, Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.<sup>4</sup>

Sesuai dengan teori di atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menerapkan media pembelajaran *strip story* pada mata pelajaran al-Qur'an hadis dilakukan dalam dua siklus. Media pembelajaran *strip story* merupakan media yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun potongan kertas yang teracak menjadi potongan kertas yang berurutan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII<sub>A</sub> setelah diterapkan media pembelajaran *strip*

---

4 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. XVI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 25.

*story* dan KKM dengan materi ketentuan rezeki dari Allah swt diperoleh nilai rata-rata mencapai 87,9.

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar siswa selama penelitian dari tahap uji kompetensi sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

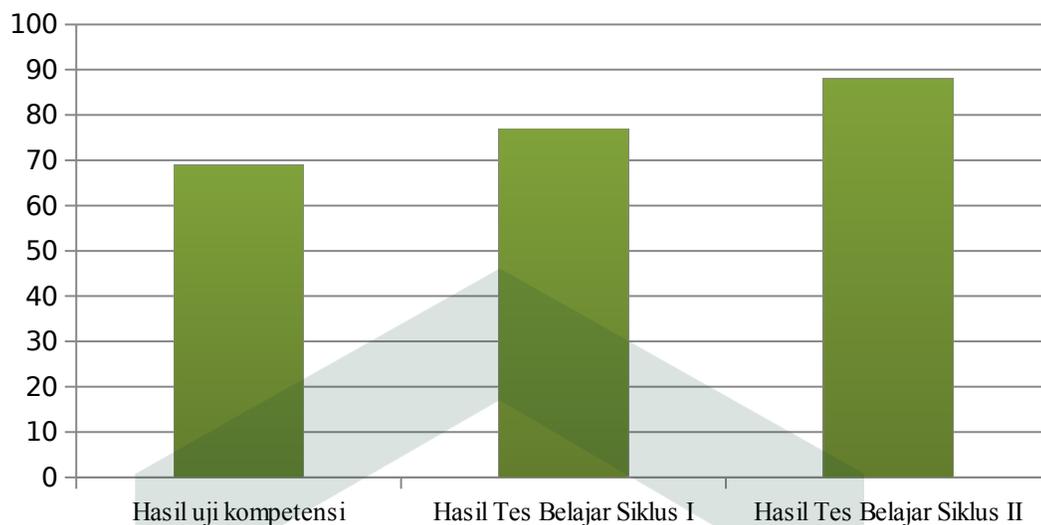
**Tabel 4.7**  
**Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Siswa		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Uji kompetensi	80	55	69,02
Hasil Tes Belajar Siklus I	85	60	76,72
Hasil Tes Belajar Siklus II	98	65	87,9

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus, yaitu pada tes uji kompetensi nilai rata-rata 69, pada siklus I adalah nilai rata-rata 76,5, dan pada siklus II nilai rata-rata adalah 87,9. Untuk lebih jelasnya gambaran tingkat hasil belajar siswa selama penelitian pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram 4.4**

**IAIN PALOPO**



Selain terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa pada penerapan media pembelajaran *strip story*, juga terdapat perubahan aktivitas belajar siswa dengan penerapan media *strip story*. Adapun data yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat oleh peneliti pada setiap pertemuan dari tiap siklus, perubahan-perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan lembar observasi siklus I pertemuan I aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan penerapan pembelajaran *strip story*. Siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *strip story* sebanyak 20 siswa, siswa yang mulai menyusun potongan-potongan ayat yang teracak berbentuk *strip story* sebanyak 18, siswa yang mengamati hasil potongan-potongan ayat yang sudah teratur dan benar sesuai dengan al-Qur'an

sebanyak 17 siswa , siswa yang menyebutkan nama surah dari potongan-potongan ayat yang telah tersusun rapi sebanyak 20 siswa, siswa yang menyampaikan isi kandungan dari surah yang telah tersusun sesuai dengan materi yang dibahas sebanyak 19 siswa, presentase lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I mencapai 60 %.

2. Berdasarkan lembar observasi siklus I pertemuan II aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan penerapan pembelajaran *strip story*. Siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan dengan penerapan media pembelajaran *strip story* sebanyak 25 siswa, siswa yang mulai menyusun potongan-potongan ayat yang teracak berbentuk *strip story* sebanyak 22, siswa yang mengamati hasil potongan-potongan ayat yang sudah teratur dan benar sesuai dengan al-Qur'an sebanyak 18 siswa , siswa yang menyebutkan nama surah dari potongan-potongan ayat yang telah tersusun rapi sebanyak 29 siswa, siswa yang menyampaikan isi kandungan dari surah yang telah tersusun sesuai dengan materi yang dibahas sebanyak 19 siswa, presentase lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II mencapai 65 %.
3. Berdasarkan lembar observasi siklus II pertemuan I aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan penerapan pembelajaran *strip story*. Siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *strip story* sebanyak 28 siswa, siswa yang mulai menyusun potongan-

potongan ayat yang teracak berbentuk *strip story* sebanyak 25, siswa yang mengamati hasil potongan-potongan ayat yang sudah teratur dan benar sesuai dengan al-Qur'an sebanyak 27 siswa, siswa yang menyebutkan nama surah dari potongan-potongan ayat yang telah tersusun rapi sebanyak 30 siswa, siswa yang menyampaikan isi kandungan dari surah yang telah tersusun sesuai dengan materi yang dibahas sebanyak 27 siswa, presentase lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 75 %.

- 4.** Berdasarkan lembar observasi siklus II pertemuan II aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan penerapan pembelajaran *strip story*. Siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *strip story* sebanyak 37 siswa, siswa yang mulai menyusun potongan-potongan ayat yang teracak berbentuk *strip story* sebanyak 36, siswa yang mengamati hasil potongan-potongan ayat yang sudah teratur dan benar sesuai dengan al-Qur'an sebanyak 28 siswa, siswa yang menyebutkan nama surah dari potongan-potongan ayat yang telah tersusun rapi sebanyak 29 siswa, siswa yang menyampaikan isi kandungan dari surah yang telah tersusun sesuai dengan materi yang dibahas sebanyak 28 siswa, presentase lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II mencapai 85 %.

Adapun data perincian tentang hasil observasi aktivitas siswa selama penerapan media pembelajaran *strip story* dari siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Gambaran Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Penerapan Media Pembelajaran *Strip Story***

No	Siklus	Pertemuan	Presentase (%)
1.	I	Pertama	60 %
2.	I	Kedua	65 %
3.	II	Pertama	75 %
4.	II	Kedua	85 %

Selain data peningkatan nilai siswa dan data dari hasil observasi aktivitas siswa, peneliti juga membuat pedoman wawancara untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran *strip story* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Berikut salah satu jawaban/ respon siswa atas nama Nurul Auliyah Paisal dengan penerapan media pembelajaran *strip story* dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah anda menyukai kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media *strip story*?”

Siswa : “ Ya, saya sangat menyukia kegiatan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media *strip story*. Karena pembelajaran dengan menggunakan media *strip story* dapat membuat saya lebih mengerti dan meningkatkan semangat saya dalam belajar al-Qur'an Hadis ”.

Peneliti : “Apakah Media Pembelajaran *Strip Story* dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan minat anda dalam belajar al-Qur'an Hadis ? Berikan alasan anda? ”

Siswa : “Ya, media pembelajaran *strip story* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis sangat dapat meningkatkan minat saya dalam belajar al-Qur'an Hadis. Karena, media pembelajaran *strip story* sangat menarik dan memiliki bentuk unik sehingga kita ingin belajar terus dengan menggunakan media tersebut.

Peneliti : “ Apakah Media Pembelajaran *Strip Story* dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadis memberikan motivasi untuk anda dalam belajar al-Qur’an Hadis ? Berikanlah alasan anda! ”

Siswa : “Ya, karena media pembelajaran *strip story* dapat meningkatkan keinginan saya untuk belajar al-Qur’an Hadis”.

Peneliti : “Apakah media *Strip Story* memudahkan anda dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru? Berikanlah alasan anda! ”

Siswa : “Ya, karena media pembelajaran *strip story* yang menarik dan ringkas membuat saya lebih cepat paham dengan materi yang diberikan oleh guru”.

Peneliti : “Apakah anda setuju apabila penggunaan media *strip story* digunakan untuk materi selanjutnya? Berikan alasan anda!”

Siswa : “Ya, saya setuju, karena media *strip story* sangat mudah untuk dipahami”.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa. Mengenai penerapan media pembelajaran *strip story* dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media pembelajaran *strip story*, memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi serta minat mereka dalam mempelajari materi-materi al-Qur’an Hadis terbangun dengan baik.

IAIN PALOPO

---

5 Nurul Auliyah Paisal , Siswa Kelas VIII<sub>A</sub>, *Wawancara*, di MTs Negeri Model Palopo pada Tanggal 17 September 2014.

## BAB V

### PENUTUP

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar al-Qur'an hadis siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo dengan penerapan media pembelajaran *strip story* sebelum diterapkan media pembelajaran *strip story* mencapai rata-rata 69 dan hasil belajar al-Qur'an hadis dapat meningkat setelah penerapan media pembelajaran *strip story* hal tersebut dapat dilihat pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 76,72 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 87,9. Siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai 11,156 %, sedangkan pada siklus kedua peningkatan hasil belajar siswa mencapai 14,572 %. Artinya dengan penerapan media pembelajaran media *strip story* tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Penerapan media pembelajaran *strip story* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII<sub>A</sub> MTs Negeri Model Palopo menunjukkan pada lembar observasi pada siklus I hanya mencapai presentase 60%, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus I hanya mencapai presentase 65%. Sedangkan, berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pertemuan

satu siklus II mencapai presentase 75%, selanjutnya untuk pertemuan kedua siklus II mencapai presentase 85%.

### **B. Saran**

Mengingat pentingnya penerapan media pembelajaran *strip story* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar materi tersampaikan secara maksimal.
2. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa. Dan selalu memantau perkembangannya terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
3. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan media pembelajaran *strip story* agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara menerus sebagai program untuk meningkatkan hasil belajar dan mengurangi kejenuhan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Peneletian Tindakan Kelas*, Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara , 2011.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. XVI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- As-siddiqie, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Azhar-m2k, *Pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*, dalam <http://Azhar-m2k.wordpress.com/2012/09/defenisi-pengertian-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html> diakses pada tanggal 27/02/ 2014.
- Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : Diponegoro, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Hasanah, Maghfirotul, *Upaya Peningkatan Hafalan Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Strip Story Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis*, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.
- [http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=526:al-quran-dan-hadis-sebagai-pedoman-hidup-umat-islam-serial-materi-ajar-al-quran-hadis-mts&catid=41 :top- headlines](http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=526:al-quran-dan-hadis-sebagai-pedoman-hidup-umat-islam-serial-materi-ajar-al-quran-hadis-mts&catid=41 :top- headlines) diakses tanggal 12/06/2014.
- [http://datastudi.fisle.wordpress.com/2009/11/kt\\_0002.pdf](http://datastudi.fisle.wordpress.com/2009/11/kt_0002.pdf) diakses tanggal 07/07/2014.
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jambi: Rineka Cipta, 2008.

Masyhur, Kahar, *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Malik, Imam, *Al-Muwatta'*, t.t. Darul Al-Fikri, 1989.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Mudasir, *Ilmu Hadis*, Cet I; Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Muhaimin, *Komponen-Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Palopo: Lembaga Penerbit STAIN (LPS), 2010.

Roisul, Ahmad, *Penggunaan Media Kartu Permainan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SDN Merjosari III Malang*, Skripsi, Malang: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Malang, 2009.

Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Grafindo Persada, 2007.

Semi, M. Atari, *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Cet. II; Bandung: Angkasa, 1999.

Shihab, Umar, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, Cet. I: Jakarta: Pena Madani, 2003.

Suban, M., dkk., *Statistik Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2007

———, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kauntitatif, kualitatif, dan R & D)*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h.96.

Thanthawi, Moh.Sayyid, dkk., *Al-Qur'an dan Laitul Qadar*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.

WJS. Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, Surabaya: Wacana Ilmu 2002.

Yanto, Henri, *Aplikasi Pembelajaran Kontekstual (CTL) dengan Metode Inquiri pada Bidang Studi PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X.6 di SMA Negeri 4 Palopo*, Skripsi. Palopo: STAIN Palopo, 2011.td

Yonny, Acep, dkk., *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia pustaka keluarga, 2010.



**IAIN PALOPO**